

PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER II DALAM PEMBELAJARAN ILMU DASAR KEPERAWATAN

(Application of Group Investigation Method To Learning Motivation of Semester Second Students In Learning Basic Nursing Sciences)

Tiara Putri Ryandini^{1*}, Moh. Ubaidillah Faqih¹, Dyah Pitaloka¹, Feby Lutfiatur Rosda¹

¹Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban , Indonesia

*Email: tiara.putriyandini16@gmail.com

Email: Moh.ubaidillah.faqih@gmail.com

Email: dyahpitaloka385@gmail.com

E-mail: feby.olla86@gmail.com

ABSTRACT

Based on the conditions experienced by the second-semester students of the Nursing Undergraduate Study Program at IIK NU Tuban, shows that motivation and learning outcomes are still low and tend to be less than optimal. One of the main causes is boredom. It's not boring teaching material, it's just that the lecturers are still not able to apply the models, strategies, methods, and learning media or approaches used. Efforts made by researchers to increase learning motivation are by applying Group Investigation (GI) learning techniques. With the application of this method, it is hoped that lecturers, students, and researchers will be able to determine the effectiveness of the Group Investigation (GI) method in increasing learning motivation for second-semester students in Learning Basic Nursing Sciences at IIK NU Tuban. This study used a pre-experimental design, with a one-group pre-test and post-test design. The sampling method used total sampling with a total of 139 respondents. The instruments used are SOPs and questionnaire sheets. The observation sheet is used to determine whether the GI method can be carried out according to the SOP. Data analysis used the Wilcoxon statistical test with SPSS 26. The results of the statistical test obtained Asymp. Sig. (2-tailed) $p = 0.000$ where the value of $p < (0.000 < 0.05)$ then H_1 is accepted, which means that there is an effect of the application of the Group Investigation (GI) Method on the Learning Motivation of Semester II Students in IDK Learning at IIK NU Tuban. Based on these results, it can be concluded that the application of the Group Investigation (GI) method can increase the learning motivation of second-semester students in IDK learning at IIK NU Tuban.

Keywords: *Group Investigation, learning motivation, learning methods, nursing students*

1. PENDAHULUAN

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional, karena pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia dan proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau sesama peserta didik. Keberhasilan dari pendidikan dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas. Segala keputusan dalam

memilih suatu model atau strategi yang dilakukan dosen sangat menentukan ketercapaian dari tujuan pendidikan itu sendiri yaitu peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa (Yaqin, dkk, 2018).

Peningkatan hasil belajar juga diharapkan terjadi pada mata kuliah Ilmu Dasar Keperawatan (IDK). Mata kuliah Ilmu Dasar Keperawatan (IDK) adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Sarjana Keperawatan pada semester II di IIK NU Tuban. Karena dengan memahami mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu mengetahui konsep dasar patologi dan

patofisiologi dalam penyusunan *Web of Caution* (WOC).

Motivasi belajar berasal dari dalam diri mahasiswa dan luar diri mahasiswa berfungsi sebagai penggerak yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Mahasiswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang telah dimiliki. Kekuatan mental seseorang berbeda-beda sehingga motivasi belajar setiap mahasiswa tidak bisa disamakan.

Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan 10 mahasiswa semester II prodi S1 Keperawatan IIK NU Tuban pada 27 Desember 2021 diketahui bahwa mahasiswa mengaku masih kesulitan menerima penjelasan yang disampaikan oleh dosen dan kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, yang ditandai dengan sikap, tingkah laku, dan kebosanan dalam mengikuti perkuliahan, yaitu jika mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya mahasiswa diam, sebaliknya jika diberikan pertanyaan juga tidak memberikan jawaban. dalam artian mahasiswa sangat pasif dan motivasi belajar yang dimiliki cenderung rendah.

Berdasarkan kondisi yang dialami oleh mahasiswa semester II Prodi Sarjana Keperawatan IIK NU Tuban, menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar masih rendah dan cenderung kurang maksimal. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah kebosanan. Bukan materi pengajaran yang membosankan hanya saja dosen masih kurang mampu untuk menerapkan model, strategi, metode dan media pembelajaran atau pendekatan yang digunakan.

Mengacu pada metode belajar sebelumnya yaitu metode *Small Group Discussion* (SGD) merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara setiap anggota kelompok mendapat satu permasalahan tentang suatu materi bahasan untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Hardiansyah, 2014). Sedangkan *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dilaksanakan yaitu siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi, (Triyanto, 2007:25).

Dalam prosesnya, metode *Group Investigation* dan *Small Group Discussion* memiliki banyak kesamaan, penelitian tentang *Group Investigation* yang diteliti oleh Agung Yulianto dengan judul “Efektivitas Metode Kooperatif *Group Investigation* Dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran” diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terjadi peningkatan semua aspek dalam pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di kelas sehingga nilai rata-rata juga meningkat yang tadinya 76,18 menjadi 84,64. Hasilnya terjadi peningkatan nilai tertinggi mahasiswa dari 87 menjadi 95 dan nilai terendah dari 50 menjadi 62 serta secara kolektif rata-rata kelas menjadi 76% derajat ketuntasan adalah menjadi 83%.

Sedangkan penelitian tentang keefektifan *Small Group Discussion* (SGD) yang diteliti oleh Putria Wati, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa dengan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* pada siklus I yaitu 65,22 dan 70,67 dan pada siklus II. Keaktifan mahasiswa pada siklus I (30 orang) dan siklus II (42 orang) juga dinyatakan meningkat yang ditunjukkan dengan mahasiswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan presentasi.

Melalui metode GI diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya dengan kemampuan berinteraksi secara aktif dan bekerja sama secara kolaboratif untuk menyelidiki permasalahan, perencanaan, dan melakukan presentasi serta mengevaluasi hasil pekerjaan mereka, model GI diharapkan mampu lebih unggul dibanding metode sebelumnya sehingga dengan adanya metode baru ini mampu menjadi inovasi untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dengan judul

“Pengaruh Penerapan Metode *Group Investigation* (GI) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II Dalam Pembelajaran IDK di IIK NU Tuban”.

2. METODE

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah

ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penelitian. Desain penelitian ini menggunakan *Pre and Post test without control*. Penelitian ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *post test* dengan *pre test*.

R1 → O1 → X1 → O2

Keterangan:

R1 : Responden kelompok intervensi

O1 : *Pre Test* sebelum diberikan intervensi GI

X1: Intervensi GI pada mata kuliah IDK semester II

O2 : Hasil *post test* setelah diberikan intervensi GI

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah Bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang dikenal sebagai PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh peneliti untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Mahasiswa Semester II Dalam Pembelajaran IDK di IIK NU Tuban

No.	Usia	f	Prosentase (%)
1.	18 Tahun	101	72,9
2.	19 Tahun	37	26,4
3.	20 Tahun	1	0,7
Total		139	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar 101 (72,9) responden yaitu berusia 18 tahun.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Semester II Dalam Pembelajaran IDK di IIK NU Tuban

No.	Jenis Kelamin	f	Prosentase (%)
1.	Perempuan	116	83,5
2.	Laki-laki	23	16,5
Total		139	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya 116

(83,5%) responden yaitu berjenis kelamin perempuan.

Data Khusus Responden

Tabel 3 Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II Dalam Pembelajaran IDK di IIK NU Tuban Sebelum Diberikan Metode *Group Investigation* (GI)

No.	Penerapan GI	f	Prosentase (%)
1.	Kurang	10	7,2
2.	Cukup	129	92,8
3.	Mampu	0	0
Total		139	100

Motivasi belajar mahasiswa semester II dalam pembelajaran IDK di IIK NU Tuban sebelum diberikan metode *Group Investigation* (GI) hampir seluruhnya dalam kategori cukup sebanyak (92,8%) 129 responden.

Tabel 4 Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II Dalam Pembelajaran IDK di IIK NU Tuban Setelah Diberikan Metode *Group Investigation* (GI).

No.	Penerapan GI	f	Prosentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	67	48,2
3.	Mampu	72	51,8
Total		139	100

Motivasi belajar mahasiswa semester II dalam pembelajaran IDK di IIK NU Tuban setelah diberikan metode *Group Investigation* (GI) sebagian besar dalam kategori mampu sebanyak (51,8%) 72 responden.

Tabel 5 Analisis Pengaruh Penerapan Metode *Group Investigation* (GI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II Dalam Pembelajaran IDK di IIK NU Tuban.

No.	Pengaruh Penerapan GI	Kurang		Cukup		Mampu		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Sebelum Penerapan	10	7,2	129	92,8	0	0	139	100
2.	Setelah Penerapan	0	0	67	48,2	72	51,8	139	100

Wilcoxon Test Asymp. Sign (2-tailed) = 0,000

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden sebelum diberikan penerapan metode *Group Investigation* (GI) dalam kategori cukup (92,8%) 129 responden. Sedangkan setelah dilakukan penerapan sebagian besar responden dalam kategori mampu (51,8%) 72 responden. Analisa dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan pengolahannya dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 26.0 for windows didapatkan hasil nilai *Asymp Sig. (2-tailed) = 0,000*. Sehingga $p = 0,000 < 0,05$ maka $H_1 =$ diterima artinya terdapat Pengaruh Penerapan Metode *Group Investigation* (GI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II Dalam Pembelajaran IDK di IIK NU Tuban.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa semester II dalam pembelajaran IDK di IIK NU Tuban sebelum diberikan metode *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan tabel 3 motivasi belajar mahasiswa semester II dalam pembelajaran IDK di IIK NU Tuban sebelum diberikan metode *Group Investigation* (GI) dalam kategori kurang sebanyak 10 orang (7,2%), kategori cukup sebanyak 129 orang (92,8%) sedangkan untuk kategori mampu 0 orang (0%). Artinya hampir seluruh mahasiswa semester II di IIK NU Tuban mengalami motivasi belajar yang cukup dengan persentase (92,8%) dengan frekuensi sebanyak 129 responden.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Maimunah (2005: 21) *Group Investigation* (GI) adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan peserta didik ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi suatu topik. Metode *Group Investigation* (GI) melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam seleksi topik maupun cara mempelajarinya melalui proses investigasi (Hamdani, 2011: 90). Metode *Group Investigation* (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana peserta didik bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek dan diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka ke kelas (Suyatno, 2009: 56). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan *Group Investigation*

(GI) adalah strategi belajar kooperatif yang melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam seleksi topik maupun metode mempelajari melalui proses investigasi, melakukan diskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa motivasi belajar mahasiswa semester II sebelum diberikan penerapan metode *Group Investigation* (GI) memiliki motivasi yang cukup yaitu sebanyak 129 mahasiswa (92,8%). Dapat di lihat pada saat proses penelitian berlangsung banyak mahasiswa yang terlihat kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar yang akan diberikan peneliti. Namun, setelah di portengahan proses pembelajaran mahasiswa sudah mulai tertarik, beberapa mahasiswa juga sudah terlihat fokus untuk mengikuti pembelajaran.

Sebelum melanjutkan materi mahasiswa diberikan *Pre-Test* kuis soal untuk dikerjakan. Pada saat soal kuis mulai di bagikan, tidak sedikit mahasiswa yang merasa bingung karena pada soal tidak tercantum nomor soal dan soal berdurasi. Banyak juga mahasiswa yang bertanya dengan temannya, dan tidak jarang juga ada mahasiswa yang mencontek jawaban teman sebelahnyanya. Banyak mahasiswa juga yang merasa gugup dengan soal berdurasi ditambah juga soal yang tidak diberi nomor, hal itu bertujuan untuk melatih konsentrasi belajar pada mahasiswa dan mengetahui kemampuan mahasiswa mendalami materi yang sudah pernah diajarkan sebelumnya oleh dosen pengajar. Setelah diberikan kuis soal peneliti mengajak mahasiswa untuk mencocokkan jawaban temannya yang sudah di tukar, tidak sedikit mahasiswa yang mendapat nilai yang kurang, setelah di cocokkan jawaban dikumpulkan ke ketua kelompok dan diberikan kepada peneliti.

Setelah mengerjakan soal, proses pembelajaran selanjutnya yaitu penyampaian materi secara singkat oleh peneliti, disini dapat diketahui bagaimana tingkat konsentrasi mahasiswa, ada beberapa mahasiswa yang mengobrol dengan temannya, ada juga yang bermain *Handphone*. Setelah dijelaskan mengenai materi singkat tentang sistem muskuloskeletal selanjutnya mahasiswa diberikan tugas untuk membuat WOC sistem muskuloskeletal sesuai dengan kasus pada

Trigger Case yang sudah dibagikan. Sebelum meninggalkan kelas mahasiswa diberikan angket motivasi, tujuan diberikan angket pada pertemuan pertama ini untuk mengetahui sebenar-benarnya bagaimana motivasi belajar mahasiswa sebelum diterapkan metode *Group Investigation* (GI).

Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa semester II dalam pembelajaran IDK di IIK NU Tuban setelah diberikan metode *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan tabel 4 motivasi belajar mahasiswa semester II dalam pembelajaran IDK di IIK NU Tuban setelah diberikan metode *Group Investigation* (GI) dalam kategori kurang sebanyak 0 orang (0%), kategori cukup 67 orang (48,2%), kategori mampu sebanyak 72 orang (51,8%). Artinya sebagian besar mahasiswa semester II mengalami peningkatan motivasi belajar setelah dilakukan penerapan metode *Group Investigation* (GI) dalam kategori mampu yaitu 72 mahasiswa dengan persentase sebanyak 51,8%.

Motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator, yaitu adanya keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, motivasi dalam belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Pada pertemuan kedua ini mahasiswa sudah terlihat antusias dan lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan diterima. Selain itu mahasiswa juga sudah menyiapkan tugas yang telah diberikan untuk dipresentasikan kedepan kelas. Sebelum presentasi berlangsung mahasiswa diberikan

kuis soal *Post-Test*. Soal yang diberikan yaitu sama dengan soal sebelumnya hanya saja di acak lagi penempatan urutan soal untuk melihat apakah mahasiswa masih ingat dengan soal sebelumnya.

Pada saat mengerjakan soal mahasiswa lebih terlihat santai dan fokus pada pekerjaannya sendiri karena beberapa mahasiswa masih ada yang mengingat soal yang sudah pernah diberikan tersebut. Setelah di koreksi bersama dan dinilai hampir seluruhnya mahasiswa mendapatkan nilai sempurna. Setelah mengerjakan soal selanjutnya mahasiswa mempresentasikan hasil belajarnya dengan perwakilan kelompok maju ke depan. Saat proses presentasi berlangsung semua mahasiswa memperhatikan temannya yang berpresentasi dan menyiapkan soal untuk ditanyakan di akhir sesi. Setelah semua perwakilan kelompok sudah presentasi selanjutnya adalah sesi tanya jawab. Pada saat sesi tanya jawab ini kita bisa melihat mana mahasiswa yang benar-benar fokus mendengarkan penjelasan dari temannya.

Dari hal itu bisa kita ketahui jika mahasiswa memiliki konsentrasi yang tinggi akan ada dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk bertanya kepada temannya tentang penjelasan yang kurang dipahami. Hal itu juga bisa mempengaruhi nilai hasil *Post-Test*. Tujuan diberikan kuis *Post-Test* yaitu untuk mengetahui seberapa daya ingat mahasiswa untuk mengetahui bahwa soal ini sudah pernah dikerjakan dan harapannya terdapat peningkatan nilai dari hasil kuis sebelumnya. Sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan angket *Post-Test* motivasi kepada mahasiswa. Tujuan diberikan angket ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi mahasiswa setelah diterapkan metode GI yang sudah dilaksanakan. Selain itu tujuannya juga untuk mengetahui bagaimana jika nilai mahasiswa mengalami peningkatan namun motivasinya tidak meningkat atau tetap sehingga dalam pelaksanaan penerapan metode GI di pertemuan selanjutnya dapat dilakukan evaluasi.

Menganalisis pengaruh penerapan metode *Group Investigation* (GI) terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa semester II di IIK NU Tuban dalam pembelajaran IDK.

Pada tabel 1 dan 2 dapat diketahui mayoritas mahasiswa semester II adalah berusia 18 tahun dan berjenis kelamin perempuan, dimana pada usia tersebut masih agak sulit untuk mengendalikan keinginan karena belum matang secara emosional, masih membutuhkan pendapat dari orang lain, dan masih enggan membuka diri untuk memperluas pertemanan. Hasil penelitian terkait tentang usia dan jenis kelamin, mahasiswa semester II hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan dan motivasi belajarnya juga dapat dikatakan tinggi, karena biasanya motivasi belajarnya di dukung oleh dorongan dari luar yaitu biasanya rasa ingin bersaing dengan temannya, tuntutan orang tua, lingkungan, dosen atau materi kuliahnya, dan metode kuliahnya. Sehingga dalam hasil nilai kuis kebanyakan mahasiswa yang mendapatkan peningkatan pada nilai kuis dan motivasi belajar yang meningkat di dominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa sebelum diberikan penerapan metode *Group Investigatin* (GI) masih dalam kategori cukup dengan persentase 92,8% dengan frekuensi 129 mahasiswa. Sedangkan setelah dilakukan penerapan metode *Group Investigatin* (GI) mahasiswa mengalami peningkatan motivasi dalam kategori mampu dengan persentase sebanyak 51,8% dengan frekuensi 72 mahasiswa.

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami peningkatan nilai namun pada angket motivasinya tidak mengalami peningkatan, hal ini bisa disebabkan karena mahasiswa masih mencontek temannya atau melakukan kecurangan pada saat mengerjakan kuis soal *Post-Test*. Peneliti tidak menemukan ada penurunan nilai saat kuis pre test dan post test yang artinya seluruhnya mahasiswa semester II mengalami peningkatan nilai kuis. Hanya saja beberapa mahasiswa memiliki motivasi yang tetap karena kurang adanya dorongan dari dalam dirinya.

Peneliti juga dapat menilai motivasi mahasiswa melalui peningkatan nilai pada kuis.

Kuis *Pre-Test* yang di berikan di awal sebelum materi menunjuk nilai mahasiswa yang sebagian besar mahasiswa mendapat nilai yang sangat rendah dan tidak jarang ada mahasiswa yang bertanya dan mencontek temannya. Hal itu menandakan motivasi belajar mahasiswa masih rendah. Setelah diberikan penerapan metode *Group Investigation* (GI) mahasiswa sudah mulai dapat mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh peneliti, kemudian saat diberikan kuis *Post-Test* mahasiswa menunjukkan peningkatan hasil kuis yang sangat signifikan.

Dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti ada beberapa tahapan metode *Group Investigation* dalam lembar observasi dan dalam pelaksanaannya seluruh tahapan metode *Group Investigation* (GI) sudah sesuai dengan SOP yang ada. hal tersebut menandakan bahwa metode *Group Investigation* (GI) dapat dilaksanakan secara maksimal. Jika penerapan metode *Group Investigation* (GI) dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mahasiswa maka metode ini dapat dicoba untuk diterapkan dalam proses pembelajaran selanjut ya sehingga dapat menjadi inovasi belajar yang baru untuk mahasiswa agar tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran sebelumnya. Metode *Group Investigation* (GI) ini dinilai sama-sama efektif dengan metode belajar yang sebelumnya yaitu metode *Seven Jamp* berupa *Small Group Discussion* (SGD).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Group Investigation* (GI) adalah pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana peserta didik bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek dan diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka ke kelas (Suyatno, 2009: 56).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data, hasil analisa data, dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Hampir seluruh responden sebelum diberikan penerapan metode *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IDK di IIK NU Tuban memiliki motivasi belajar dalam kategori cukup. Sebagian besar responden setelah diberikan penerapan metode *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IDK di IIK NU Tuban

memiliki motivasi belajar dalam kategori mampu. Terdapat pengaruh penerapan metode *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar mahasiswa semester II dalam pembelajaran IDK di IIK NU Tuban.

5. REFERENSI

- Abbas, N. (2004). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (problembased instruction) dalam Pembelajaran Matematika di SMU. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 051 Tahun ke-10 (831-844).
- Adia, K. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(1), 72-83.
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning: teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Bakar, Ramli (2014) The Effect of Learning Motivation on Productive Competencies in Vocational high school West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6): 722-732
- Budimansyah. (2004). Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Puskata Pelajar.
- Kurniawati, I.D dkk, Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Januari 2014.
- Lasmawan. (1997). Pengembangan Model Belajar "Cooperative Learning" dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Studi Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD di Kota Bangli Propinsi Bali). (Tesis). Tidak Diterbitkan. Bandung.
- Marhaeni, (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja-Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Martinis Yamin & Bansu I. Ansari. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich. (2011). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nanang Hanafiah, dkk. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nur Asma. (2006) *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti, Direktur Ketenagaan.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Radno Harsanto. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Setyaningsih, R. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pesawat Sederhana pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Kabupaten Purbalingga.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:

- Alfabeta.
- Sukardi. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi & Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutama. (2007). Model Pembelajaran Koperatif Tipe Group Investigation untuk mengembangkan Kreativitas Mahasiswa. Journal Penelitian Jurusan Pend. Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto.(2012). Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana. Yunita Haffidianti, "Penerapan Model Pembelajaran GI (GI) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Bangun Ruang Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran.